

## Pemetaan Tren Riset Self-Directed Learning dalam Pendidikan Orang Dewasa: Analisis Bibliometrik

Khaerunnisa Salsabila Welhilmina<sup>1</sup>, Sabiyon Putra Ramdani<sup>2</sup>, Nurlaea Hamidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung,  
Indonesia

Email: <sup>1</sup>[salsawelhilmina@email.ac.id](mailto:salsawelhilmina@email.ac.id), <sup>2</sup>[sabiyonramdani@email.ac.id](mailto:sabiyonramdani@email.ac.id),  
<sup>3</sup>[nurlaelahamidah@umbandung.ac.id](mailto:nurlaelahamidah@umbandung.ac.id)

### Abstrak

Meski studi *self-directed learning* (SDL) dalam pendidikan orang dewasa terus meningkat, literturnya masih terfragmentasi dan belum terpetakan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan memetakan tren dan tema krusial SDL pada bidang tersebut melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis dan analisis bibliometrik. Menggunakan protokol PRISMA, data dikumpulkan pada 16 Desember 2025 dari Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Dari 145 artikel yang teridentifikasi, diperoleh 30 artikel final yang memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis. Pemetaan visual hubungan antarkata kunci dan dinamika tren diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer lewat teknik *co-occurrence*. Hasil analisis menunjukkan bahwa diskursus SDL masih berpusat pada domain kemandirian, regulasi diri, pembelajaran orang dewasa, dan pengembangan model instruksional. Visualisasi bibliometrik juga merekam lonjakan atensi terhadap urgensi SDL dalam ekosistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 (periode 2020–2022). Selain itu, riset ini mengidentifikasi celah (*research gap*) potensial untuk studi masa depan, seperti penerapan SDL pada jalur nonformal, integrasi teknologi edukasi, dan kajian lintas budaya yang saat ini masih minim. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai arah perkembangan riset SDL sekaligus menjadi fondasi bagi studi selanjutnya.

**Kata kunci:** *analisis bibliometrik, pendidikan orang dewasa, self-directed learning, systematic literature review, tren penelitian*

### Abstract

*Although research on self-directed learning (SDL) in adult education is expanding, its literature remains fragmented and lacks systematic mapping. This study delineates research trends and core themes in adult-focused SDL using a hybrid approach of systematic literature review and bibliometric analysis. Adhering to PRISMA guidelines, data were harvested on December 16, 2025, from Scopus, Web of Science, and Google Scholar. Out of 145 identified records, 30 eligible articles were selected for the final synthesis. VOSviewer was utilized for co-occurrence analysis to map keyword interconnections and shifting trends. The findings reveal that the SDL landscape is dominated by self-directedness, self-regulation, adult learning theories, and instructional model development. Bibliometric visualization highlights a surge in scholarly attention toward SDL in online environments during the COVID-19 pandemic (2020–2022). Crucially, the analysis uncovers under-researched areas for future investigation, notably SDL in non-formal education, its integration with educational technology, and cross-cultural studies. These insights offer a blueprint of SDL's evolutionary trajectory, serving as a foundational reference for future inquiries in adult education.*

**Keywords:** *bibliometric analysis, adult education, research trends, self-directed learning, systematic literature review.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan menuntut individu untuk memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks tersebut, *self-directed learning* (SDL) menjadi salah satu kompetensi utama yang memungkinkan individu dewasa untuk terus belajar secara mandiri, adaptif, dan berkelanjutan. SDL pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Knowles (1975) sebagai proses belajar di mana individu secara proaktif mengambil inisiatif dalam menentukan kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, memilih sumber belajar, merancang strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil

belajar secara mandiri. Konsep ini menempatkan pembelajar dewasa sebagai subjek utama yang bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri. Sejalan dengan itu, Merriam (2001) menegaskan bahwa SDL merupakan salah satu pilar penting dalam teori andragogi karena sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa yang lebih mandiri, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah praktis.

Dalam pendidikan orang dewasa, SDL memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan tuntutan dunia kerja dan perubahan sosial yang dinamis. Kemampuan belajar mandiri memungkinkan individu dewasa untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan tanpa harus selalu bergantung pada sistem pendidikan formal (Candy, 1991). Relevansi SDL semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital yang mengubah pola pembelajaran menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan berbasis sumber daya daring (Candy, 2004). Kondisi ini menuntut pembelajar dewasa untuk mampu mengelola proses belajarnya secara lebih otonom dan mandiri.

Perkembangan teoretis mengenai SDL menunjukkan bahwa konsep ini bersifat multidimensional. Brockett dan Hiemstra (1991) melalui *Personal Responsibility Orientation* (PRO) Model menegaskan bahwa SDL tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup karakteristik personal pembelajar. Selanjutnya, Garrison (1997) mengembangkan model SDL yang lebih komprehensif dengan menekankan tiga dimensi utama, yaitu pengelolaan diri, pemantauan diri, dan motivasi diri. Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa kesiapan individu untuk melakukan SDL dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dukungan lingkungan, serta budaya organisasi (Guglielmino, 1977; Fisher et al., 2001). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa SDL dalam pendidikan orang dewasa merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dipahami hanya dari perspektif individual semata.

Dalam dua dekade terakhir, penelitian mengenai SDL mengalami perkembangan yang semakin luas dan beragam. Song dan Hill (2007) menunjukkan bahwa fokus penelitian SDL telah bergeser dari kajian mengenai pengukuran kesiapan belajar mandiri menuju eksplorasi konteks pembelajaran yang lebih kompleks, seperti pembelajaran di tempat kerja, pembelajaran informal, dan pembelajaran berbasis teknologi. Perkembangan pembelajaran daring secara khusus menuntut tingkat SDL yang lebih tinggi karena pembelajar harus mampu mengatur waktu, memilih sumber belajar, serta mempertahankan motivasi tanpa interaksi langsung yang intensif dengan pendidik (Garrison, 2003). Hal ini mendorong meningkatnya kajian yang mengaitkan SDL dengan efektivitas pembelajaran digital dan pembelajaran jarak jauh (Kop & Fournier, 2011).

Selain itu, berbagai penelitian telah berfokus pada pengembangan instrumen pengukuran SDL, seperti Self-Directed Learning Readiness Scale (Guglielmino, 1977), Personal Responsibility Orientation to Self-Direction in Learning Scale (Stockdale & Brockett, 2011), serta Self-Rating Scale of Self-Directed Learning (Williamson, 2007). Penelitian mengenai strategi fasilitasi SDL juga menunjukkan adanya pergeseran peran pendidik dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang mendukung kemandirian pembelajar (Grow, 1991; Hiemstra & Brockett, 2012). Meskipun demikian, sejumlah kritik tetap muncul terhadap konsep SDL. Brookfield (1984) mengingatkan bahwa tidak semua orang dewasa memiliki kesiapan yang sama untuk belajar secara mandiri, sementara Hammond dan Collins (1991) menekankan pentingnya mempertimbangkan dimensi sosial dalam praktik SDL. Kritik-kritik tersebut menunjukkan bahwa SDL perlu dipahami secara lebih kontekstual dan tidak terlepas dari struktur sosial yang melingkupinya (Tennant, 1992).

Meskipun penelitian mengenai SDL telah berkembang pesat, sebagian besar kajian masih tersebar dalam berbagai konteks dan pendekatan yang beragam. Banyak penelitian berfokus pada aspek tertentu tanpa adanya upaya untuk memetakan perkembangan riset secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai arah, tren, dan fokus penelitian SDL dalam pendidikan orang dewasa. Analisis bibliometrik menjadi salah satu metode yang efektif untuk memetakan struktur pengetahuan, hubungan antar topik, serta dinamika perkembangan suatu bidang penelitian (Van Eck & Waltman, 2010). Melalui analisis bibliometrik, pola perkembangan riset SDL dapat diidentifikasi secara objektif dan sistematis.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian SDL masih berfokus pada konteks pendidikan

formal, sementara kajian pada pendidikan nonformal dan pelatihan profesional relatif terbatas. Kedua, pemetaan menyeluruh mengenai perkembangan riset SDL dalam pendidikan orang dewasa melalui pendekatan bibliometrik masih belum banyak dilakukan. Meskipun beberapa pemetaan bibliometrik mengenai tema kemandirian belajar telah diterbitkan oleh peneliti terdahulu, kajian-kajian tersebut umumnya bersifat makro yang berfokus pada ranah pendidikan kedokteran (*medical education*) atau pendidikan tinggi secara umum. Pemetaan bibliometrik secara khusus mengisolasi tren SDL pada klaster spesifik pendidikan orang dewasa (andragogi) dalam kurun waktu krisis pandemi global masih sangat langka. Ketiga, integrasi SDL dengan teknologi pembelajaran mutakhir seperti *artificial intelligence* dan *learning analytics* masih memerlukan kajian lebih lanjut (Morris, 2019). Keempat, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi hubungan antara SDL dan berbagai *learning outcomes* (Loyens et al., 2008).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap riset *self-directed learning* dalam pendidikan orang dewasa melalui pendekatan *systematic literature review* dan analisis bibliometrik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tema-tema dominan dalam penelitian SDL, (2) menganalisis perkembangan tren penelitian SDL dari waktu ke waktu, dan (3) mengidentifikasi peluang serta arah penelitian SDL di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pemetaan komprehensif terhadap perkembangan riset SDL serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan orang dewasa.

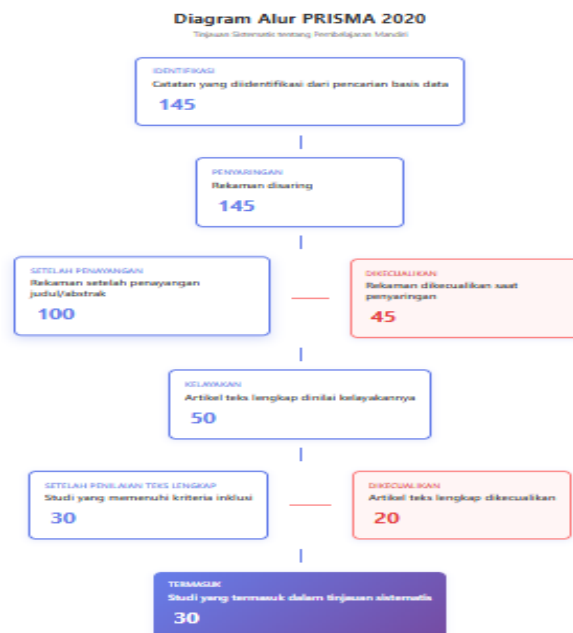
## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian lanskap penelitian *self-directed learning* (SDL) dalam pendidikan orang dewasa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan tinjauan literatur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dalam mengidentifikasi, menyeleksi, serta menganalisis artikel ilmiah yang relevan (Kitchenham & Charters, 2007). Selain itu, kombinasi SLR dan analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk merangkum temuan penelitian terdahulu secara komprehensif serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan tiga basis data akademik, yaitu Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Ketiga basis data tersebut dipilih karena memiliki cakupan literatur ilmiah yang luas, menyediakan metadata yang memadai untuk analisis bibliometrik, serta banyak digunakan dalam penelitian pemetaan ilmu pengetahuan. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci utama “self-directed learning”, “adult education”, dan “adult learners”. Kata kunci tersebut dipilih karena secara langsung mempresentasikan fokus penelitian mengenai pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan orang dewasa. Pencarian dilakukan pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel untuk memperoleh publikasi yang relevan dengan topik penelitian.

Fokus analisis dalam penelitian ini dibatasi pada artikel publikasi periode 2020-2022. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masa tersebut mempresentasikan perkembangan penting penelitian SDL yang beririsan dengan transformasi pembelajaran digital dan perubahan praktik pendidikan akibat pandemi COVID-19. Dengan menyaring periode tersebut, peneliti dapat memetakan arah tren riset SDL pada pendidikan orang dewasa secara lebih fokus dan kontekstual terhadap situasi perubahan global.

Seleksi artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang disertakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah yang membahas SDL dalam konteks pendidikan orang dewasa, tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan memiliki metadata bibliografis yang memadai untuk dianalisis. Artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, tidak melalui proses peer-review, atau berupa publikasi nonilmiah dikeluarkan dari proses analisis. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui penyaringan judul, abstrak, dan pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Diagram alur seleksi berdasarkan pedoman PRISMA

Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Langkah awal dimulai dengan menjangkau literatur dari database Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Dari penelusuran tersebut, berhasil dikumpulkan total 145 artikel dengan rincian 45 artikel bersumber *Scopus*, 30 artikel dari *Web of Science* (WoS), dan 70 artikel dari *Google Scholar*. Selanjutnya, dilakukan penyaringan melalui pembacaan judul dan abstrak. Hasilnya, 45 artikel terpaksa dieleminasi karena melenceng dari fokus kajian, meyisakan 100 artikel untuk tahap evaluasi lebih lanjut.

Sisa artikel tersebut kemudian dibedah secara menyeluruh pada fase evaluasi teks lengkap (*full-text review*). Peneliti menimbang aspek kesesuaian topik, kedalaman data, hingga relevansinya terhadap tujuan riset. Alhasil, diperoleh 30 artikel final yang lolos seluruh kriteria untuk diolah dalam analisis sistematis serta bibliometrik. Seluruh dinamika eliminasi ini, mulai dari identifikasi hingga inklusi akhir, dipetakan secara visual melalui diagram alur PRISMA.

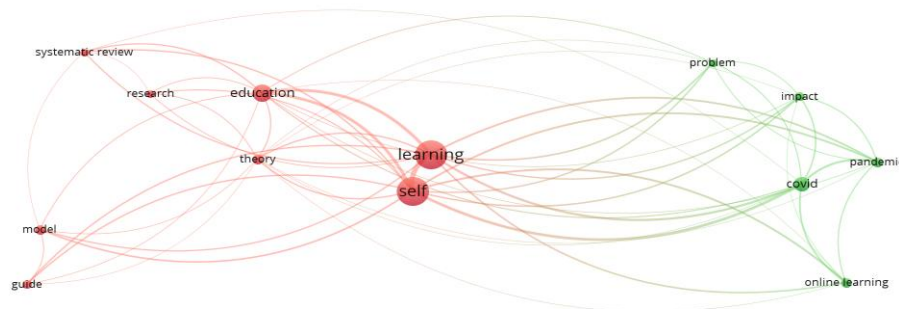
Sebelum melakukan analisis visualisasi menggunakan VOSviewer guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai 30 artikel ilmiah yang menjadi sampel, dilakukan pemetaan pada karakteristik dokumen terlebih dahulu yang cantumkan pada tabel 1.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan lanskap penelitian self-directed learning (SDL) dalam pendidikan orang dewasa. Teknik yang digunakan adalah *co-occurrence analysis*, yaitu analisis yang mengidentifikasi kethubungan antar konsep berdasarkan kemunculan bersama (*co-occurrence*) kata kunci dalam dokumen yang dianalisis. Berdasarkan pembatasan *threshold*, batas minimum kemunculan kata kunci ditetapkan sebesar 2 kali. Dari total data bibliografi yang diekstrak, ditemukan 13 kata kunci yang memenuhi kriteria *threshold* tersebut. Melalui algoritma pemetaan VOSviewer, ke-13 kata kunci ini saling terhubung secara intensif dan tefragmentasi secara visual ke dalam 2 kluster utama. Tiga jenis visualisasi digunakan sebagai dasar analisis, yaitu *network visualization* untuk memetakan hubungan antarkata kunci, *overlay visualization* untuk mengidentifikasi perkembangan tema berdasarkan dimensi waktu, dan *density visualization* untuk menunjukkan tingkat dominasi tema penelitian. Ketiga visualisasi tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan hubungan antar konsep, perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu, serta tingkat dominasi isu yang berkembang dalam kajian SDL.

Tabel 1. Karakteristik Kuantitatif Sampel (N=30)

No	Atribut Analisis	Klarifikasi Kuantitatif	Jumlah Artikel (f)	Presentase (%)
1.	Tahun Publikasi	2020	8	26,7%
		2021	12	40,0%
		2022	10	33,3%
2.	Basis Data Asal	Scopus	10	33,33%
		Web of Science (WoS)	6	20,0%
		Google Scholar	14	46,7%
3.	Konteks Studi	Kualitatif / Konseptual	13	43,3%
		Kuantitatif / Survei	11	36,7%
		Metode Campuran (Mixed-Methods)	6	20,0%



Gambar 2. Network Visualization

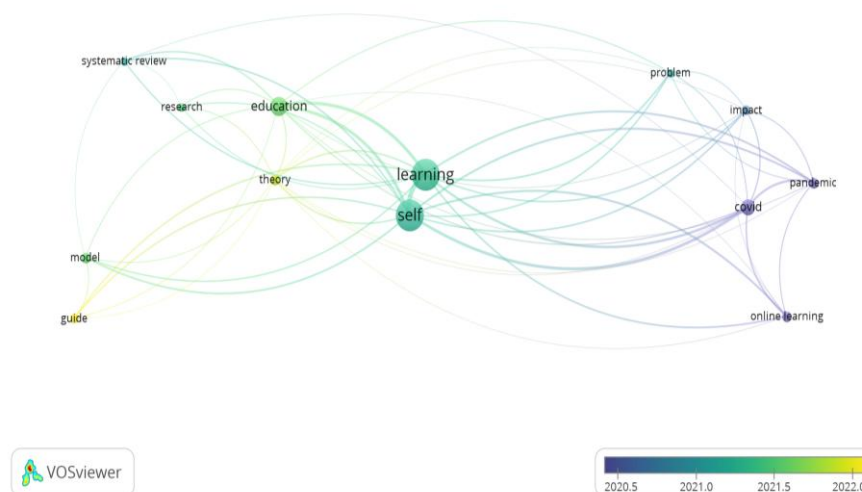
Hasil *network visualization* menunjukkan bahwa struktur penelitian SDL dalam pendidikan orang dewasa terpetakan ke dalam beberapa klaster tematik utama berdasarkan keterkaitan antar kata kunci. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa kata kunci *learning* dan *self* menjadi node dengan ukuran terbesar dan memiliki hubungan paling banyak dengan kata kunci lainnya. Dominasi kedua kata kunci tersebut mengindikasikan bahwa inti kajian SDL masih sangat berfokus pada aspek kemandirian belajar dan peran aktif pembelajar dewasa dalam mengelola proses pembelajarannya sendiri. Hal ini menegaskan

bahwa penelitian SDL secara umum menempatkan pembelajar dewasa sebagai pusat dari keseluruhan proses pembelajaran.

Klaster pertama yang ditandai dengan warna merah, membentuk kelompok konseptual yang didominasi oleh 6 kata kunci seperti *education*, *theory*, *research*, *systematic review*, *model*, dan *guide*. Hubungan yang kuat antar kata kunci tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian SDL berkembang pada ranah konseptual dan teoretis. Banyak kajian yang berupaya membangun kerangka konseptual, mengembangkan model pembelajaran, serta menyusun panduan implementasi SDL dalam berbagai konteks pendidikan orang dewasa. Kehadiran kata kunci *systematic review* dalam klaster yang sama juga menunjukkan bahwa perkembangan penelitian SDL tidak hanya berbasis studi empiris, tetapi juga ditopang oleh kajian-kajian literatur yang berupaya mensintesis temuan-temuan sebelumnya.

Klaster kedua ditandai dengan warna hijau, membentuk kelompok konseptual yang diisi oleh 5 kata kunci utama seperti *covid*, *pandemic*, *online learning*, *impact*, dan *problem*. Klaster ini menggambarkan munculnya arah penelitian baru yang sangat dipengaruhi oleh situasi global, khususnya sejak terjadinya pandemi COVID-19. Keterkaitan yang erat antara *online learning* dan *self-directed learning* menunjukkan bahwa SDL semakin dipandang sebagai pendekatan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Kata kunci *impact* dan *problem* mengindikasikan bahwa banyak penelitian pada periode ini berfokus pada tantangan implementasi SDL, hambatan pembelajar dewasa, serta dampak perubahan sistem pembelajaran terhadap kemandirian belajar.

Secara keseluruhan, *network visualization* ini menunjukkan bahwa lanskap riset SDL terbentuk dari dua arus besar, yaitu kajian konseptual-teoretis dan kajian kontekstual-implementatif. Meskipun terdapat pemisahan klaster, keduanya tetap terhubung melalui kata kunci inti *learning* dan *self*, yang menandakan bahwa esensi SDL tetap menjadi pusat perhatian utama dalam berbagai konteks penelitian.



Gambar 3. *Overlay Visualization*

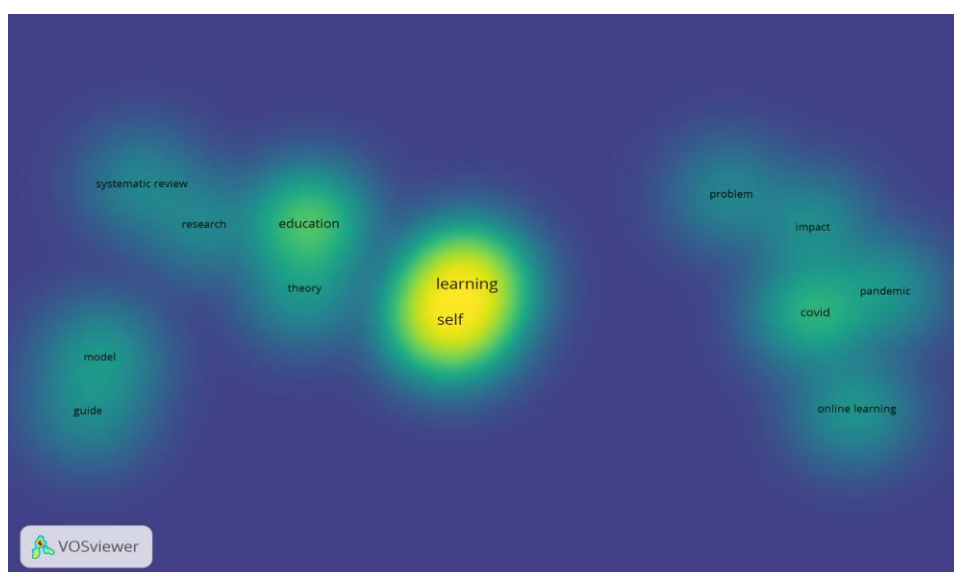
Hasil *overlay visualization* memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika perkembangan penelitian *self-directed learning* (SDL) dalam pendidikan orang dewasa berdasarkan dimensi waktu publikasi. Visualisasi ini menampilkan kata kunci dengan gradasi warna yang merepresentasikan periode kemunculannya, mulai dari warna lebih gelap untuk penelitian yang lebih awal hingga warna lebih terang untuk topik yang lebih baru. Berdasarkan peta tersebut, terlihat bahwa kata kunci inti seperti *learning*, *self*, dan *education* muncul secara konsisten di berbagai rentang waktu. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama penelitian SDL relatif stabil dan berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan kemandirian belajar, proses pembelajaran orang dewasa, serta pengembangan pendekatan pedagogis yang mendukung pembelajar mandiri.

Selain tema-tema inti tersebut, visualisasi ini juga memperlihatkan adanya pergeseran topik penelitian yang cukup signifikan pada periode yang lebih baru. Kata kunci seperti *covid*, *pandemic*, dan *online learning* muncul dengan warna yang lebih terang, yang mengindikasikan bahwa topik-topik

tersebut merupakan fokus kajian yang berkembang terutama sejak tahun 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi arah penelitian SDL. Banyak penelitian mulai mengaitkan SDL dengan kebutuhan pembelajaran daring, kesiapan pembelajar dewasa dalam belajar secara mandiri, serta tantangan adaptasi terhadap lingkungan belajar digital. Dengan demikian, SDL semakin dipandang sebagai pendekatan strategis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Visualisasi ini juga menunjukkan bahwa kata kunci seperti *model* dan *guide* cenderung muncul kembali pada periode terbaru dengan gradasi warna yang lebih terang. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan penelitian pascapandemi yang kembali mengarah pada pengembangan model pembelajaran dan panduan praktis SDL. Setelah fase awal pandemi yang banyak menyoroti masalah dan dampak pembelajaran daring, penelitian tampaknya mulai berfokus pada upaya merumuskan strategi implementasi SDL yang lebih sistematis dan aplikatif. Temuan ini menggambarkan bahwa perkembangan penelitian SDL bersifat dinamis, bergerak dari kajian teoretis, menuju respons terhadap kondisi krisis, kemudian kembali pada penguatan konsep dan praktik pembelajaran orang dewasa.

Secara keseluruhan, *overlay visualization* ini mengungkap pola evolusi penelitian SDL dari waktu ke waktu. Sebelum pandemi, penelitian lebih banyak berorientasi pada pengembangan teori dan pemahaman konseptual mengenai kemandirian belajar. Pada masa pandemi, fokus bergeser pada implementasi SDL dalam konteks pembelajaran daring dan tantangan yang menyertainya. Sementara itu, pada periode terbaru mulai terlihat kecenderungan untuk mengintegrasikan kedua arah tersebut melalui pengembangan model dan panduan praktis yang relevan dengan kebutuhan pembelajar dewasa di era digital. Dengan demikian, visualisasi ini menegaskan bahwa lanskap riset SDL terus berkembang mengikuti dinamika sosial dan teknologi, namun tetap berpusat pada tujuan utama, yaitu pemberdayaan pembelajar dewasa melalui kemandirian belajar.



Gambar 4. Density Visualization

*Density visualization* memberikan gambaran mengenai tingkat dominasi dan intensitas tema penelitian *self-directed learning* (SDL) dalam pendidikan orang dewasa berdasarkan frekuensi kemunculan kata kunci. Visualisasi ini menampilkan area dengan gradasi warna yang merepresentasikan kepadatan topik, di mana warna kuning terang menunjukkan tema yang paling sering diteliti, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan tema dengan tingkat perhatian yang lebih rendah. Berdasarkan peta kepadatan tersebut, terlihat bahwa area paling dominan terletak pada kata kunci *learning* dan *self*, yang berada tepat di pusat visualisasi. Hal ini menegaskan bahwa inti penelitian SDL masih sangat terfokus pada konsep kemandirian belajar dan proses pembelajaran mandiri pada pembelajar dewasa.

Di sekitar area inti tersebut, tampak kata kunci seperti *education*, *theory*, dan *research* dengan tingkat kepadatan menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian SDL banyak dikaitkan dengan pengembangan teori pembelajaran orang dewasa serta penelitian-penelitian yang berorientasi pada pembentukan landasan konseptual. Kehadiran kata kunci *systematic review* di area yang relatif dekat dengan pusat kepadatan juga mengindikasikan bahwa metode kajian literatur sistematis menjadi salah satu pendekatan penting dalam mengembangkan pemahaman keilmuan terkait SDL. Pola ini menggambarkan bahwa sebagian besar penelitian masih berorientasi pada penguatan aspek teoretis dan akademik dari konsep kemandirian belajar.

Sementara itu, pada bagian lain dari visualisasi terlihat kata kunci seperti *covid*, *pandemic*, *online learning*, *impact*, dan *problem* yang berada pada area dengan kepadatan lebih rendah. Posisi kata kunci tersebut menunjukkan bahwa tema-tema terkait pandemi dan pembelajaran daring merupakan fokus kajian yang bersifat kontekstual dan temporer. Meskipun topik-topik ini mulai banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir, intensitasnya masih lebih rendah dibandingkan dengan tema inti SDL. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai dampak pandemi terhadap SDL lebih bersifat respons terhadap situasi global, bukan menjadi arus utama dalam kajian jangka panjang.

Selain itu, kata kunci seperti *model* dan *guide* juga terlihat berada pada area kepadatan rendah hingga menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran dan panduan implementasi SDL pada pembelajar dewasa masih belum menjadi fokus utama penelitian. Kondisi tersebut mengisyaratkan adanya peluang penelitian yang cukup besar pada aspek aplikatif dan praktis SDL, khususnya yang berkaitan dengan desain program pembelajaran orang dewasa, strategi pendampingan belajar mandiri, serta penerapan SDL pada berbagai konteks nonformal.

Secara keseluruhan, hasil *density visualization* ini menegaskan bahwa lanskap riset SDL dalam pendidikan orang dewasa masih sangat terpusat pada dimensi konseptual, yaitu kemandirian belajar dan regulasi diri. Meskipun terdapat perluasan topik ke arah pembelajaran daring dan dampak pandemi, tema-tema tersebut belum memiliki kepadatan setinggi tema inti SDL. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian di masa mendatang masih perlu diarahkan pada pengembangan aspek implementatif SDL, terutama pada konteks pendidikan nonformal, pelatihan profesional, serta integrasi SDL dengan teknologi digital. Dengan demikian, visualisasi kepadatan ini tidak hanya menggambarkan kondisi penelitian saat ini, tetapi juga memberikan petunjuk penting mengenai arah pengembangan kajian SDL ke depan.

Berdasarkan ketiga jenis visualisasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian SDL dalam pendidikan orang dewasa berkembang dalam dua arus utama, yaitu kajian konseptual-teoretis dan kajian implementatif-kontekstual. Perkembangan teknologi digital dan pandemi COVID-19 telah memberikan arah baru bagi penelitian SDL, namun fokus utama pada kemandirian belajar tetap menjadi inti kajian. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan penelitian yang lebih aplikatif, terutama pada konteks nonformal dan pembelajaran berbasis teknologi.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa SDL merupakan bidang penelitian yang terus berkembang dan memiliki relevansi tinggi dalam pendidikan orang dewasa. Analisis bibliometrik mengungkap bahwa fokus penelitian SDL masih didominasi oleh kajian mengenai kemandirian belajar, regulasi diri, dan pengembangan model pembelajaran. Perkembangan terbaru menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap SDL dalam konteks pembelajaran daring, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah celah penelitian yang perlu dikembangkan. Pertama, penelitian mengenai SDL pada konteks pendidikan nonformal dan pelatihan profesional masih relatif terbatas. Kedua, kajian SDL dalam konteks budaya lokal, khususnya di negara berkembang, belum banyak dieksplorasi. Ketiga, integrasi SDL dengan teknologi pembelajaran mutakhir seperti *artificial intelligence* dan *learning analytics* menjadi peluang penelitian yang menjanjikan (Morris, 2019). Keempat, diperlukan penelitian longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang SDL terhadap kinerja belajar dan pengembangan profesional (Loyens et al., 2008).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan arah perkembangan riset SDL serta menawarkan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan pembelajaran sepanjang hayat, SDL akan tetap menjadi pendekatan kunci dalam mendukung pemberdayaan pembelajar dewasa di berbagai konteks pendidikan.

## 5. AGENDA RISET

Berdasarkan hasil kajian systematic literature review dan analisis bibliometrik, penelitian mengenai *self-directed learning* (SDL) dalam pendidikan orang dewasa masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Ke depan, arah penelitian SDL dapat difokuskan pada beberapa bidang strategis berikut.

Pertama, penelitian selanjutnya perlu memberikan perhatian lebih pada **penerapan SDL dalam konteks pendidikan nonformal dan pembelajaran berbasis komunitas**. Selama ini, kajian SDL cenderung terpusat pada pendidikan formal, sementara praktik pembelajaran orang dewasa banyak berlangsung dalam setting yang lebih fleksibel, seperti pelatihan kerja, kursus keterampilan, dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, eksplorasi SDL pada konteks nonformal menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kedua, **integrasi SDL dengan perkembangan teknologi pembelajaran terkini** menjadi agenda riset yang relevan. Meskipun pembelajaran daring telah banyak dikaji, penelitian yang secara spesifik mengaitkan SDL dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, seperti artificial intelligence, learning analytics, dan sistem pembelajaran adaptif, masih relatif terbatas. Penelitian di masa mendatang dapat mengkaji peran teknologi tersebut dalam mendukung kemandirian belajar, pengambilan keputusan belajar, serta proses refleksi pembelajar dewasa.

Ketiga, diperlukan **penelitian yang berorientasi pada pengembangan model dan panduan praktis SDL**. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa kajian SDL masih didominasi oleh pendekatan konseptual, sementara penelitian yang menghasilkan model implementasi dan panduan fasilitasi SDL masih belum banyak dilakukan. Pengembangan model yang aplikatif diharapkan dapat membantu pendidik dan fasilitator dalam merancang pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar orang dewasa.

Keempat, **kajian SDL dalam perspektif lintas budaya dan konteks lokal** perlu diperluas. Dominasi penelitian dari negara maju menunjukkan perlunya eksplorasi praktik SDL di negara berkembang dan konteks budaya yang beragam. Penelitian lintas budaya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai sosial, budaya, dan lingkungan belajar memengaruhi kesiapan serta praktik SDL pada pembelajar dewasa.

Kelima, **penelitian longitudinal mengenai dampak jangka panjang SDL** juga menjadi agenda penting. Sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat potong lintang dan berfokus pada hasil belajar jangka pendek. Oleh karena itu, studi longitudinal diperlukan untuk mengkaji pengaruh SDL terhadap keberlanjutan belajar, pengembangan profesional, dan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan belajar sepanjang hayat.

Secara keseluruhan, agenda riset tersebut diharapkan mampu mengarahkan penelitian SDL ke arah yang lebih kontekstual dan aplikatif, sekaligus memperkuat kontribusinya dalam menjawab tantangan pendidikan orang dewasa di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brockett, R. G., & Hiemstra, R. (1991). *Self-direction in adult learning: Perspectives on theory, research, and practice*. London: Routledge.
- Brookfield, S. (1984). Self-directed adult learning: A critical paradigm. *Adult Education Quarterly*, 35(2), 59–71.
- Candy, P. C. (1991). *Self-direction for lifelong learning: A comprehensive guide to theory and practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Candy, P. C. (2004). *Linking thinking: Self-directed learning in the digital age*. Canberra: Department of Education, Science and Training.

- Confessore, S. J., & Kops, W. J. (1998). Self-directed learning and the learning organization: Examining the connection between the individual and the learning environment. *Human Resource Development Quarterly*, 9(4), 365–375.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516–525.
- Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult Education Quarterly*, 48(1), 18–33.
- Garrison, D. R. (2003). Self-directed learning and distance education. In M. G. Moore & W. G. Anderson (Eds.), *Handbook of distance education* (pp. 161–168). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Grow, G. O. (1991). Teaching learners to be self-directed. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 125–149.
- Guglielmino, L. M. (1977). *Development of the self-directed learning readiness scale* (Doctoral dissertation). University of Georgia, Athens.
- Hammond, M., & Collins, R. (1991). *Self-directed learning: Critical practice*. London: Kogan Page.
- Hiemstra, R., & Brockett, R. G. (2012). Reframing the meaning of self-directed learning: An updated model. *Adult Education Research Conference Proceedings*, 155–161.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. New York: Association Press.
- Kop, R., & Fournier, H. (2011). New dimensions to self-directed learning in an open networked learning environment. *International Journal of Self-Directed Learning*, 7(2), 1–19.
- Loyens, S. M., Magda, J., & Rikers, R. M. (2008). Self-directed learning in problem-based learning and its relationships with self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 20(4), 411–427.
- Marsick, V. J., & Watkins, K. E. (2001). Informal and incidental learning. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2001(89), 25–34.
- Merriam, S. B. (2001). Andragogy and self-directed learning: Pillars of adult learning theory. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2001(89), 3–14.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult learning: Linking theory and practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Merriam, S. B., Caffarella, R. S., & Baumgartner, L. M. (2007). *Learning in adulthood: A comprehensive guide* (3rd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Morris, T. H. (2019). Self-directed learning: A fundamental competence in a rapidly changing world. *International Review of Education*, 65(4), 633–653.
- Song, L., & Hill, J. R. (2007). A conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27–42.
- Stockdale, S. L., & Brockett, R. G. (2011). Development of the PRO-SDLS: A measure of self-direction in learning based on the personal responsibility orientation model. *Adult Education Quarterly*, 61(2), 161–180.
- Tennant, M. (1992). The staged self-directed learning model. *Adult Education Quarterly*, 42(3), 164–166.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Williamson, S. N. (2007). Development of a self-rating scale of self-directed learning. *Nurse Researcher*, 14(2), 66–83.